

**PERKEMBANGAN TRADISI ZIKIR *SAMAN* DI PONDOK
PESANTREN QOMARUDDIN SAMPURNAN
DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

Muhammad Arsyad Mubarok

NIM. A02216029

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Arsyad Mubarak
NIM : A02216029
Fakultas/ Prodi : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Perkembangan Tradisi Dzikir *Saman* di Pondok
Pesantren Qomaruddin Sampurnn Bungah desa
Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik

- Dengan sungguh-sungguh Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk dari sumber tertentu.

Surabaya, 13 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Muh Asyad Mubarak
NIM: A02216029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arsyad Mubarak NIM. A02216029 dengan judul **“PERKEMBANGAN TRADISI DZIKIR SAMAN DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN SAMPURNAN BUNGAH DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 17 Maret 2020

Pembimbing.

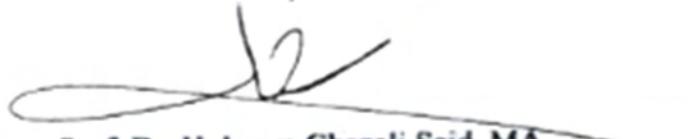


Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, MA.
NIP. 19602121990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Arsyad Mubarak (A02216029) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal

Ketua Penguji I



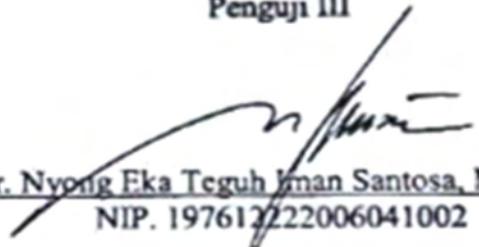
Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, MA.
NIP. 19602121990031002

Penguji II



Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

Penguji III



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil. I.
NIP. 197612222006041002

Sekretaris/Penguji IV



Muhammad Atikurrahman, M. A.
Nip. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Adtoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad. Arsyad. Mubarak
NIM : A02216029
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / sejarah peradaban islam
E-mail address : Arsyadm95@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

perkembangan Tradisi ~~z~~ikir Saman di pondok pesantren
Qomaruddin Sampurnan Desa Bungah Kecamatan Bungah
Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 / Agustus / 2020

Penulis

(Arsyad.)
nama terang dan tanda tangan

leluhurnya. Adapun di Gresik sendiri, gaya hidup religius masyarakat yang masih kental, seperti yang terjadi di desa Bungah kabupaten Gresik lebih tepatnya di lokasi Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Disini kita bisa melihatnya melalui kegiatan-kegiatan adat budaya atau tradisi religius yang rutin dirayakan pada setiap tahunnya, seperti Haul Akbar, Maulid Nabi dan masyarakat desa juga kerap berziarah ke makam-makam Wali di desa setempat setiap hari tertentu.

Adapun di desa Bungah sendiri, kegiatan adat dan tradisi religinya yang memiliki keunikan serta perbedaaan tersendiri dari tempat-tempat lainnya, adalah tradisi Zikir *Saman* yang bertempat di Pondok Pesantren Qamruddin Sampurnan Bungah Gresik. Di pondok ini sendiri Zikir *Saman* selalu rutin diselenggarakan setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan, tepatnya pada malam ke-29 Ramadhan atau pada akhir Bulan Ramadhan yang di Pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1775 M ini. Adapun bacaan dibacakan berbeda dengan bacaan-bacaan zikir seperti pada umumnya, contohnya seperti Allah Hayy - Allah Hayy, Hu A - Hu A, Hu Qayyum - Hu Qayyum, Hu - Hu, dan lain sebagainya. Pelafalanya-pun dilakukan dengan kompak dan tidak sembarangan dengan mengikuti dinamika arahan pemimpin zikir *Saman*, serta pembacaanya-pun dilantunkan dengan posisi berdiri.

Adapula beberapa kekhasan yang membuat Zikir *Saman* ini menjadi unik, adalah ketika lantunan Zikir *Saman* dibacakan maka seluruh cahaya yang berada disekitar area pondok pesantren baik diluar maupun didalam

simbolis serta filosofi yang terkandung di dalam prosesi tradisi ini yang pada dasarnya bukanlah semata-mata acara ritual, melainkan keterkaitan antara system kepercayaan, system pengetahuan dan praktik-praktik nilai kehidupan masyarakat dalam memaknai dan menghargai arti lingkungan bagi kelangsungan hidup bersama.

Mengetahui keunikan dan perkembangan Tradisi Zikir *Saman* yang semakin berkembang pesat hingga saat ini, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan subjek material dari penyusunan penelitian skripsi kali ini. Penelitian ini diharapkan agar tradisi Zikir *Saman* yang berkembang di desa Bungah ini dapat diketahui masyarakat secara luas baik dari segi spiritual, sejarah maupun budayanya, sehingga tongkat estafet kebudayaan religi di desa Bungah terutama di Pondok Pesantren Qomaruddin akan terus bergulir dan terus lestari keberadaanya. Adanya hal tersebut inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan dilanjutkan dengan penulisan laporan. Dari sini penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi dengan judul “PERKEMBANGAN TRADISI ZIKIR *SAMAN* DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN SAMPURNAN DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK”.

dunia nyata ini. Terlebih dari itu, makna hakiki dari keberagaman adalah terletak pada penafsiran dan pengamalan agama. Oleh karena itu, Antropologi sangat diperlukan untuk memahami suatu unsur budaya islam itu sendiri, sebagai alat untuk memahami realitas kemanusiaan dan memahami budaya islam yang telah dipraktikkan yang menjadi gambaran sesungguhnya dari keberagaman manusia. Karena pentingnya penggunaan pendekatan Antropologi ini maka diharapkan agar peneliti dapat menjelaskan mendiskripsikan suatu perkembangan keagamaan dalam Tradisi Zikir *Saman* di Pondok Pesantren Qomaruddin.

Dalam skripsi ini, sebagai alat analisis penulis menggunakan sandaran teori untuk menerangkan dari permasalahan yang di teliti. Berdasarkan fakta yang terjadi dan sudah ada, maka penulis meminjam teori *fungsiionalisme structural* yang dikemukakan oleh *Talcott Parsons*, khususnya mengenai sistem yang utuh. Perspektif fungsiionalisme struktural Parsons, berkaitan dengan tujuan dalam mewujudkan keutuhan suatu struktur sosial masyarakat. Tentang hal ini Parsons memiliki pandangan bahwa: a) masyarakat adalah suatu system sosial yang memiliki tatanan dan bagian-bagian yang saling bergantung satu dengan lainnya. b) Keseluruhan sistem yang utuh dapat menentukan suatu bagian-bagian dengan kata lain adalah satu bagian tidak dapat dipahami secara terpisah melainkan memperhatikan hubungannya dengan system keseluruhan yang lebih luas dimana bagian-bagian menjadi unsurnya. c) Memahami keseluruhan dari bagian-bagian dalam satu struktur harus dipahami dalam kaitannya dengan fungsi dari

Dalam hal ini Tradisi Zikir *Saman* akan mudah dianalisis mengenai bagaimana peranan kontribusinya dalam suatu tatanan masyarakat yang juga merupakan bagian dari sistem sosial yang terstruktur dengan baik. Dilihat dari segi peranan peribadatan keagamaan sendiri Zikir *Saman* yang berlangsung di Pondok Pesantren Qomaruddin ini memiliki kontribusi peran yang cukup signifikan sebagai pembentuk nilai-nilai luhur moralitas bagi masyarakat sekitar desa. Perspektif struktural berkaitan dengan hal ini diwujudkan sebagai suatu keutuhan struktur sosial masyarakat, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa adanya saling ketergantungan antara bagian-bagian pondok pesantren dan juga desa yang saling kuat menguatkan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan adanya saling mendukung inilah antara bagian-bagian sehingga terciptanya suatu sistem tatanan yang baik dan utuh hingga saat ini, seperti contoh ketika pondok pesantren menyelenggarakan acara Zikir *Saman* ini maka para masyarakat sekitar akan memberikan sumbangsih berkat yang diberikan secara sukarela ke pondok pesantren sebagai oleh-oleh atau berkat bagi para peserta yang telah ikut turut andil dalam acara tersebut. Zikir *Saman* memiliki hubungan yang erat timbal baliknya, hubungan sosial ini merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia dan antara individu dengan kelompok manusia. Hubungan inilah yang memberikan suatu peran bagi tiap komponen-komponen struktur sosial serta memiliki fungsi dan pengaruh yang erat terhadap tiap bagian-bagian kecil yang terlibat dalam struktur

menuliskan serta memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan ilmiah atau yang biasa disebut dengan istilah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dirumuskan atau diinterpretasikan itu selanjutnya dirangkaikan untuk mengungkapkan kisah sejarah yang menjadi topik dalam penulisan ini secara kronologis dan menjelaskan maknanya. Adapun tujuan dari penulisan yang telah dilakukan yaitu menciptakan kembali totalitas daripada fakta sejarah dengan sesuatu cara yang tidak mengintimidasi masa lampau yang sesungguhnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kesimpulan yang teratur, jelas dan dapat dipahami, maka pembahasan terbagi dalam beberapa bab yang masing-masing dari bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab dengan spekulasi sebagai berikut:

Bab pertama : Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan pembaca membaca dan memahami alur pembahasan.

Bab dua : Bab ini berisi profil Pondok Pesantren Qomaruddin dan biografi tokoh pendiri Tradisi Zikir *Saman* yang

menuju Gresik, tempat pertama yang disinggahi Kyai Qomaruddin adalah desa *Morobahkung*, Manyar, kabupaten Gresik. Disini beliau mendirikan rumah atau *surau* untuk tempat mengajarkan ilmunya. Bagi masyarakat setempat nama desa Morobakung diduga berasal dari kata *Moro* dan *Bakaung*. *Moro* yang artinya datang, dan Bakung singkatan dari kata *embah kakung* (seorang sesepuh laki-laki). Maka *Embah kakung* yang dimaksud tidak lain adalah Mbah Qomaruddin.

Tak lama disana kemudian Mbah Qomaruddin meninggalkan desa tersebut. Beliau pun beranjak menyebrang sungai Bengawan Solo kearah utara tepatnya desa Wantilan, yang tak jauh dari desa Morobakung. Dalam kepergiannya ini semata-mata hanya ingin mencari lokasi yang dianggap strategis dan cocok dalam mendirikan pondok pesantren yang diharapkan.

Terdapat lima kriteria yang diidealkan oleh K. H. Qomaruddin untuk lokasi pesantren yaitu: 1- dekat dengan jalan raya (untuk memudahkan transportasi). 2- dekat dengan pemerintahan (untuk memudahkan hubungan dengan pusat kekuasaan). 3- adanya alas atau perhutanan (agar mudah untuk mendapat kayu sebagai bahan bakar serta kebutuhan-kebutuhan lain). 4- sungai (untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan santrinya). 5- Dekat dengan pasar (untuk memenuhi kebutuhan pokok dan ekonomi).

Dari pertimbangan tersebut dan dipadukan dengan *istikharah*, Maka hasil beliau menunjukkan bahwa beliau harus mengembara lagi

untuk kesekian kalinya. Sampailah Mbah Qomaruddin ini pada suatu tempat yang terletak antara masjid *Kyai Gede* Bungah dengan kantor distrik kecamatan Bungah. Memang ditempat itulah Mbah Qomaruddin mendapat firasat yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Tak lama kemudian, beliau mendirikan pondok pesantrenya disini, tepatnya pada 1775 M/ 1188 H. Kemudian Kanjeng Tumenggung Tirtorejo memberi nama pesantren ini dengan nama Pondok Pesantren Sampurnan.

Mbah K. H. Zubair Abdul Karim (sesepuh pondok pesantren Sampurnan) menyebutkan bahwa pemberian nama ini merupakan isyarat dan harapan supaya Mbah Qomaruddin dan anak cucunya tetap menetap di Sampurnan, dikarenakan tempat merupakan tempat yang baik terutama bagi berdiri dan berkembangnya pondok pesantren. Mbah Zubair juga menambahkan bahwa kata *Sampurnan* merupakan kependekan dari kata *Sampurno Temenan* (benar-benar tempat yang sempurna). Dan akhirnya pesantren ini mengubah nama menjadi Pondok Pesantren Qomaruddin yang dinisbatkan kepada pendirinya, (K. H. Qomaruddin) dalam rangka sebagai *Tabarruk* barokah (mengharap limpahan keberkahan dan kebaikan) terhadap pencetusnya.

Secara resmi atau secara formal administratif nama Pondok Pesantren Qomaruddin sampai saat ini dipergunakan, baik dalam keperluan dalam (internal) maupun luar (eksternal). Dikatakan secara resmi dan administratif, sejak tahun 1972 telah resmi dibadan

tentang ilmu-ilmu agamis, keterlibatan dalam pengabdian dipondok pesantren, serta tahu dan kenaldan di kenalarganya khususnya desa Bungah.

Dalam kepemimpinannya Pondok Pesantren Qomaruddin telah mengalami pergantian kepengasuhan sebanyak sembilan kali (sembilan generasi) sampai saat ini. diantaranya ialah:

1. K. H. Qomaruddin, pendiri Pondok Pesantren Qomaruddin (1775 - 1786 M/ 1189 - 1200 H).
2. K. H. Harun (K. H. Moh Sholih Awal), (1801 - 1838 M/ 1215 - 1254 H).
3. K. H. Basyir, (1838 - 1860 M/ 1254 - 1276 H).
4. K. H. Musthofa bin Harun, tahun (1860 - 1862 M/ 1276 - 1279 H).
5. K. H. Nawawi (K. H. Moh Tholih Tsani), (1862 - 1902 M/ 1279 - 1320 H).
6. K. H. Ismail (pendiri Zikir *Saman* di Pesantren Qomaruddin), (1902 - 1948 M/ 1320 - 1368 H).
7. K. H. Moh Sholih Musthofa (Mbah Sholih Tsalis), (1948 - 1982/ 1368 - 1402 H).
8. K. H. Ahmad Muhammad Al-Hammad, (1982 - 2013 M/ 1402 - 1435 H).
9. K. H. Moh Iklil Sholeh, (2013 M/ 1435 H - sampai sekarang).

pembaharuan sistem pendidikannya. Namun sejak tahun 1351 H/ 1932 M, atas inisiatif putra menantunya, yaitu Kyai H Moh Solih Musthofa, mulai diterapkan sistem pendidikan klasikal dengan membuka Madrasah Ibtida'iyah (MI), khusus santri putra. Prakasa pendirian madrasah ini mendapat restu dari Hadrotus Syekh K. H. Hasyim Asya'ri, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, bahkan beliaulah yang memberikan nama Madrasah Assa'adah. Saat itu ditunjuk pula sebagai kepala madrasah Assa'adah adalah Kyai Moh Solih Musthofa. Sementara itu sistem pendidikan tradisional juga masih berjalan dilaksanakan oleh para assatidz yang lain, terutama Kyai Ismail ikut aktif mengajar setisp ba'da subuh hingga waktu dhuha.

Menurut penuturan Nyai Khodijah, istri Kyai H Moh Solih Musthofa, (wafat tahun 1997), ada beberapa kitab yang diajarkan oleh Kyai Ismail, diantaranya ialah: *I'anut Tholibin*, *Riyadhush Sholihin*, *Adzkarun Nawawi*, dan *Tuhfah*. Disamping itu Kyai Ismail tetap melanjutkan tradisi pembelajaran ayahnya yaitu mengajar santri *kalong* setiap pasaran Legi.

Pada awalnya madrasah Ibtida'iyah Assa'adah bertempat di langgar Agung, yaitu langgar pesantren yang sudah diperluas oleh Kyai Ismail dua tahun sebelumnya (1348 H/ 1930 M). Setelah terjadi perkembangan yang cukup pesat sehingga lokasi kelas tidak bisa menampung lagi, maka pada tahun 1352 H/ 1933 M, mulai dirintis

Dalam pengembaraannya mencari ilmu, K. H Musthofa menerima pendidikan tingkat dasar pada ayahandanya sendiri, yakni K. H Abd Karim (pendiri pondok pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun). Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, yang saat itu sedang diasuh oleh Kyai Moh Thosleh Tsani selama lima tahun, Disini terutama ia memperdalam pengetahuannya tentang ilmu fiqih. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanannya ke Pesantren Langitan di Tuban, waktu itu diasuh oleh Kyai Ahmad Sholih selama berada tiga tahun disana. Ilmu yang diperdalamnya ketika berada di Pondok Pesantren Langitan adalah Tata Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, dan Balaghah. Selanjutnya beliau pindah lagi ke Pondok Baurno Bojonegoro selama Dua tahun. kemudian itu beliau pergi melanjutkan ke Pondok Pesantren Kademangan di Bangkalan Madura, disana ia berguru kepada seorang Kyai yang paling masyhur diseluruh Jawa di akhir abad 19 dan permulaan awal abad 20, yaitu Kyai Kholil Bangkalan. Ia tinggal di pesantren ini kurang lebih dua tahun dan memperdalam pengetahuannya dalam bidang tata bahasa Arab, linguistik dan kesustraan Arab, ketika berada di Pondok Pesantren *Kademangan* ternyata beliau sedang bersama menimba ilmu dengan Kyai Ismail Qomaruddin.

Setelah menyelesaikan pelajarannya dipesantren tersebut, beliau kembali ke pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik dan kemudian ia diambil menantu oleh Kyai Moh Sholeh Tsani (ayah

yang diberi nama dengan sebutan “Tarbiyatut Tholabah”. Menurut K. H. Ahmad Thohir saudara kandung K. H. Mohammad Baqir Adelan. Bahwasanya, nama Tabiyatut Tholabah adalah pemberian/ hadiah dari Hadratus Syeikh Hasyim Asy’ari selaku Pengasuh Ponpes Tebuireng Jombang pada masa tersebut, ketika K. H. Abdul Karim selesai belajar di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantrennya sendiri oleh khalayak pada jaman itu masih dikenal dengan sebutan Pondok Kranji. Sementara itu kurikulum madrasah yang didirikannya disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Salafiyah Tebuireng di Jombang, tempat Kyai Abd Karim menimba ilmu.

K. H. Musthofa wafat pada tahun 1950. Kemudian Pondok Pesantren Kranji digantikan oleh menantunya sendiri, K. H Adelan. pengangkatan menantunya sebagai penerus pondok Kranji, bukan tanpa alasan, karena disamping kualitas keilmuan dan senioritasnya, K. H Adelan juga sangat patuh dan loyal terhadap perjuangan Pondok Tarbiyatut Tholabah Kranji.

- Amalan dan pemikiran K H Musthofa Kranji

Disamping K H. Musthofa adalah seorang Kyai yang memiliki pemikiran yang luas dalam berilmu baik dalam ilmu agama maupun dalam ilmu sosial seperti pada bidang arsitektur, falaq, maupun berdagang. Namun beliau juga merupakan salah seorang pengamal Tarekat Sammaniyah yang amalannya populer dengan sebutan “*Ratib saman*”. Untuk Sanad bacaan beliau adalah dari Syaikhona Kholil

Leran tepatnya di Pondok Pesantren milik Kyai Abu Na'im waktu itu. Maka oleh karenanya masyarakat desa Leran lebih mengenalnya dengan "Zikir Kyai Abu", yang sebenarnya adalah Zikir *Saman* Sampurnan.

Selain wilayah yang terdapat diatas tadi ada beberapa daerah lain yang juga mengembangkan dan melestarikan Tradisi Zikir *Saman*-nya sendiri atau Ratib Samman ini. Ada beberapa persamaan seperti dalam bacaan dan sanad yang merujuk langsung ke Syaikh Samman, namun dalam perkembangannya bentuk dan tata caranya berbeda-beda. Di Madura misalnya, zikir ini lebih dikenal dengan Tradisi *Samman*. Tentunya *Samman* bagi mereka adalah tradisi yang sampai saat ini diberdayakan keberadaannya oleh beberapa masyarakat di Madura salah satunya yang ada di desa Larangan Tokol, walaupun memang tidak seluruh pecinta tradisi *Samman* faham betul apa itu sesungguhnya *Samman* ini. Terdapat banyak spekulasi pandangan tentang perihal *Samman* ini, sebagian masyarakat yang mencintainya, *Samman* merupakan majlis zikir sebagai sarana untuk *bertaqarrub Ila Allah*, dikarenakan bacaannya didalamnya ini terdapat *shalawat* dan *kalimat tauhid*. yang lain juga berpandangan, *Samman* ini merupakan tradisi religius yang berfungsi selain untuk berzikir sekaligus juga sebagai kesenian atau hiburan masyarakat. Walaupun tidak memiliki struktur jelas serta guru yang pasti pula sepatanya tarekat pada umumnya,

Zikir *Saman* di Sampurnan ini bukan merupakan seni tari-tarian seperti yang ada didaerah lain, zikir ini merupakan zikir *Jahr* (keras) dilakukan layaknya seperti zikir-zikir lainnya dengan diawali dengan tahlil kemudian berzikir, namun keunikanya terdapat pada bacaan dan tata caranya. seperti, Allah Hayy - Allah Hayy, Hu A - Hu A, Hu Qayyum - Hu Qayyum, Hu - Hu, dan lain sebagainya. Pelafalanya-pun dilakukan dengan kompak dan tidak sembarangan dengan mengikuti dinamika arahan dari pemimpin zikir *Saman*. Adapula kekhasan lain yang membuat menarik dari Zikir *Saman* ini, yakni ketika pembacaan surat Al-Imran ayat 190-194 selesai dibacakan oleh qori', maka lantunan Zikir *Saman* dibacakan kemudian dan peserta dimohon untuk berdiri dengan berzikir dan seluruh cahaya yang berada disekitar areal pondok pesantren baik diluar maupun didalam harus dimatikan total tanpa adanya penerangan sedikitpun, bahkan lampu flash handphone tidak diperbolehkan menyala.

Maka dengan berzikir-pun senantiasa akan selalu mengingat Allah SWT, dalam keadaan gelap gulita inilah seseorang diwujudkan dapat meresapi dan mendapatkan faedah ketenangan hati seperti terdapat dalam Firman Allah SWT, bahwa “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram” (QS, Ar-Ra'du, 28). Ketika zikir sudah selesai, maka qori' membaca surat Al-Hasr ayat 21-24 dan kemudian lampu dinyalakan kembali seperti semula. Dipercaya bahwa orang yang mengikuti zikir ini dan ketika lampu dinyalakan kembali niscaya maka

